

DAMPAK PENYEBARAN COVID-19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN DAN SANITASI DI INDONESIA

Felicia Angelica, Kendry Tan, Alvin Lauw, Wini Rosalya, Sheerleen dan Winda Fitri

Universitas Internasional Batam Kepulauan Riau, Indonesia

Email: felicia@uib.edu, kendry@uib.edu, alvin@uib.edu, wini@uib.edu, sheerleen@uib.edu dan winda@uib.ac.id

Abstract

This article is intended to provide further explanation regarding the impact that covid-19 has towards the education and sanitation system around the world. Sustainable development goals is a program to globally improve the people's living quality. Indonesia, which has signed the sustainable development goals treaty, has participated in actualizing the goals and objectives of sustainable development goals. On the other side, covid-19 is declared as a pandemic. It has given huge impact on the progress to achieve sustainable development goals. In this article, the team of authors will be mainly discussing about the fourth and sixth goals, which are quality education and clean water and sanitation. This study aims to provide solutions for problems in achieving the sustainable development goals due to the occurrence of covid-19. The author processed and analyses the data by descriptive approach. The result of this study represents the impact of covid-19 pandemic on the sustainable development goals agenda where education are kept going via online and funding allocation for clean water and sanitation access were distributed to cope with Covid-19

Keywords: Covid-19; education; health

Abstrak

Penulisan artikel ini ditujukan untuk menjelaskan dampak penyebaran dari covid-19 terhadap sistem pendidikan dan sanitasi air indonesia. Dalam penelitian ini, yang menjadi titik ketertarikan tim penulis adalah adanya dua variable yang merupakan tujuan dari program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*. Program tersebut memiliki visi untuk mensejahterakan kehidupan manusia secara global. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menandatangani persetujuan tersebut. Artinya, Indonesia telah bersedia untuk berpartisipasi dalam upaya mewujudkan tujuan dan sasaran dalam *Sustainable Development Goals*. Di sisi lain, Covid-19 telah dinyatakan sebagai bencana global dan telah menimbulkan dampak dalam upaya perwujudan program tersebut. Dalam penelitian ini tim penulis akan membahas mengenai tujuan ke-4 (empat) dan 6 (enam) *Sustainable Development Goals*, yaitu pendidikan yang layak serta air bersih dan sanitasi yang layak. Adapun metode pengolahan dan analisis data yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak Covid-19 mempengaruhi tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh *Sustainable Development Goals*, dimana pelaksanaan pendidikan kemudian dilaksanakan secara

daring serta alokasi dana pada pembangunan akses air bersih dan sanitasi kepada penanggulangan Covid-19.

Kata kunci: Penyebaran Covid-19; Dunia Pendidikan; Kesehatan

Pendahuluan

Masalah sosial, ekonomi dan lingkungan telah menjadi fenomena global terutama di Indonesia. Demi mewujudkan Indonesia yang lebih baik, pada tahun 2015 di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa, Indonesia yang diwakili oleh wakil presiden pada masanya, Jusuf Kalla, *Sustainable Development Goals* (selanjutnya disingkat SDGs) ditandatangani (Litelnoni, 2019).

SDGs yang merupakan program yang melanjutkan perwujudan *Millennium Development Goals* (selanjutnya disebut MDGs) yang dimana telah mengakhiri masa pembangunan 15 tahunnya dari tahun 2000 hingga 2015. MDGs yang disepakati terdiri atas 8 (delapan) tujuan, 21 sasaran dan 60 indikator. Sedangkan SDGs dalam kesepakatannya mengamanahkan beberapa tugas tambahan. SDGs menetapkan 17 tujuan dan 165 sasaran untuk dicapai. Ekspektasi pelaksanaannya adalah dari tahun 2016 hingga 2030.

Pendidikan layak atau pendidikan yang berkualitas merupakan tujuan ke-4 (empat) dalam SDGs tersebut. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk pendidikan yang layak sebagaimana telah diatur dalam konstitusi dan sebagai pemenuhan terhadap Hak Asasi Manusia (selanjutnya disingkat HAM). Di Indonesia, negara dituntut untuk menjamin dan memfasilitasi perlindungan hukum terhadap pendidikan dasar bagi warga negaranya. Perwujudan dari perlindungan tersebut hari ini kita kenal sebagai program wajib sekolah 12 tahun (Sujatmoko, 2016).

Air bersih dan sanitasi yang layak merupakan tujuan ke-6 (enam) SDGs, bertujuan untuk memperluas ketersediaan air minum yang aman, didukung dengan pengadaan fasilitas memadai dan penerapan pola hidup bersih dan sehat. Tujuan ke-6 (enam) SDGs ini adalah menjamin pengadaan air bersih di seluruh Indonesia. Pemenuhan syarat dalam segi fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif harus tercantum sebagai standar wajib atau tambahan sehingga dapat dikatakan sebagai air minum yang sehat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Di awal tahun 2020, telah diidentifikasi virus jenis baru (*SARS-COV-2*) dan penyakitnya disebut *Corona Virus Disease 2019* yang diindikasikan kasus pertamanya berasal dari Wuhan, Tiongkok (Yuliana, 2020). Dengan dinyatakan *Corona Virus Disease 2019* (selanjutnya disingkat Covid-19) sebagai bencana global, dapat dikatakan bahwa virus tersebut telah memberikan dampak signifikan dalam hidup manusia secara global. Dalam hal ini termasuk pula mengubah pola hidup masyarakat entah sebagai upaya menangani atau untuk mencegah penularan Covid-19 lebih lanjut. Lantas, pemerintah Indonesia mengambil tindakan yang merangkul aspek yang luas dalam upaya pencegahan seperti melalui *physical distancing*, *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (selanjutnya disingkat PSBB), *Work From Home* (selanjutnya *WFH*), belajar online, dan lain sebagainya.

Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat (Syafrida & Hartati, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak besar dari penyebarannya, selain Indonesia, masih banyak negara yang juga terdampak parah akibat virus ini (Putri, 2020). *Social distancing* pun menjadi strategi utama sebagian besar negara untuk melakukan upaya perlawanan terhadap penyebaran virus ini. Metode ini diharapkan untuk meminimalkan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Penerapannya adalah dengan menjaga jarak dengan orang lain minimal 2 (dua) meter dan dianjurkan untuk menghindari kontak langsung dan kerumunan (Buana, 2020).

Dengan berlakunya keputusan Presiden nomor 11 tahun 2020, Indonesia telah dinyatakan mengalami darurat kesehatan dimana kemudian mengharuskan dilakukannya pencegahan sebagaimana dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Dampak dari adanya penyebaran Covid 19 juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Pembelajaran di sekolah-sekolah akhirnya dilakukan secara daring. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 di lingkungan lembaga pendidikan (Sadikin & Hamidah, 2020).

Air bersih dan sanitasi walaupun tidak terdampak langsung Covid-19, namun jika dikaji lebih dalam bahwa penurunan pendapatan negara dalam sektor badan usaha dan non-badan akibat pandemic Covid-19 tentu akan mempengaruhi pembangunan pemerintah dalam menyediakan akses air bersih dan sanitasi yang layak bagi rakyat Indonesia (Purwanto, 2020).

Tim Penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki konsep pemikiran yang saling berkaitan dengan hasil penelitian tim penulis. Diantaranya adalah “pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (*online learning in the middle of the covid-19 pandemic*)” karya Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. Penelitian yang dilakukan tim penulis lebih memberikan pandangan dan solusi kepada siswa serta mahasiswa yang terkena dampak pandemi covid-19 yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring beserta memberikan solusi. Yang menjadi titik pembeda pada penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan variable penelitian yang lebih sempit. Selain itu, Peneliti sebelumnya juga hanya meninjau efektivitas pelaksanaan secara teknis, dimana dalam tulisan ini kemudian akan memberikan analisis lebih dalam terkait pemberdayaan sumber manusia, *output* atau produk dari pembelajaran serta metode aplikasi pembelajaran daring.

Selain itu hasil penelitian berupa “Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19” karya Eko Wiji Purwanto. Pada penelitian eko wiji purwanto tidak menjelaskan penurunan pendapatan negara yang utama yaitu mengenai pajak. Penurunan pendapatan negara dalam sektor pajak diyakini dapat mempengaruhi anggaran negara di masa pandemi covid-19 ini.

Ketersediaan informasi tentang virus ini sangat terbatas. Hal ini karena penelitian masih berlangsung dan data epidemiologi masih berkembang, namun pengaruh besar yang diakibatkan dari pandemi covid-19 hingga mengubah pola hidup masyarakat kita ini tentu akan berdampak pada SDGs. Tujuan dari pelaksanaan SDGs adalah sebagai

wujud nyata dari berlanjutnya MDGs. Maka dalam penelitian ini, Tim Penulis ingin mengangkat permasalahan yang muncul terkait dampak pandemi covid-19 terhadap SDGs ini dengan judul “Dampak Penyebaran Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan dan Sanitasi di Indonesia” yang bertujuan untuk memberikan analisis terkait akibat dari penyebaran Covid-19 terhadap dunia pendidikan dan sanitasi di Indonesia dari segi identifikasi masalah dan bagaimana upaya yang dapat ditempuh untuk melakukan penanggulangan.

Metode Penelitian

Tim penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris. Objek yang diteliti adalah pengaruh kegiatan belajar mengajar secara daring yang mengakibatkan turunnya efektivitas dalam penyerapan ilmu dan peningkatan penggunaan limbah plastik dimasa pandemi covid-19 yang mengakibatkan penumpukan sampah.

Tim Penulis memanfaatkan data primer dan data sekunder pada penelitian ini. Adapun data primer yang digunakan adalah observasi yang dilakukan langsung oleh penulis terhadap penerapan Online learning dan data sekunder berupa persentase rumah tangga menurut provinsi dan sumber air minum layak, 1993 - 2019 yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik dan survei rencana kembali ke sekolah di masa covid-19.

Penulis juga memanfaatkan bahan hukum primer dalam penulisan ini. Bahan hukum tersebut adalah undang-undang dasar 1945 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum. Bahan hukum sekunder yang digunakan berupa literasi, jurnal, hasil penelitian serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan obyek penelitian. Kamus Besar Bahasa Indonesia dan kamus bahasa inggris juga dimanfaatkan penulis sebagai petunjuk dan pelengkap yang berperan sebagai bahan hukum tersier.

Tim penulis melakukan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersumber dan menjelaskan data apa adanya dengan kalimat penjelas secara kualitatif (Lexy, 2004). Data yang digunakan merupakan hasil survei yang dilakukan oleh instansi terkait yang akan diperkuat dengan bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara online

Poin ke 2 surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) menerangkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui daring atau dengan jarak jauh. Pembelajaran ini kita kenal sebagai *E-learning* (Surat Ederan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19), 2020).

E-learning merupakan suatu terobosan baru dalam sistem pembelajaran yang dimana baik guru maupun murid dapat mengakses materi pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan bermodalkan jaringan internet.

Keengwe & Georgina pernah memberikan pernyataan bahwa "perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah." (Keengwe & Georgina, 2012). Jika teknologi yang kian hari kian berkembang ini tidak digunakan dengan tepat penggunaannya, maka akan menimbulkan dampak buruk dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Metode pembelajaran yang baru ini mendatangkan pro dan kontra di dalam masyarakat. Sistem pembelajaran baru ini dianggap beberapa pihak sebagai metode pembelajaran baru yang menyenangkan, santai, praktis, cepat, aman, dan tepat. Namun banyak juga yang kontra terhadap sistem baru tersebut, terjadi kesenjangan dalam pembelajaran secara *e-learning* memperlihatkan multimedia ini tidak sepenuhnya bisa beradaptasi dalam dunia pendidikan dan kurangnya sifat interaktif dalam penambahan materi pembelajaran pada setiap pelajaran.

E-learning yang merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan, belum dapat diadaptasi oleh masyarakat secara keseluruhan. Ketidakselarasan dan ketidakpastian dalam memahami materi yang disampaikan mengakibatkan tugas yang diberikan oleh pengajar semakin menumpuk, dengan tujuan untuk memastikan telah memahami topik pembelajaran tersebut (Chatherine, 2020). Lebih dari pada itu, kendala pada jaringan internet yang dapat sewaktu-waktu terpotong yang pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan penyerapan ilmu (U-Report, 2020).

Keterbatasan dalam alat-alat penunjang kegiatan belajar-mengajar juga menjadi masalah yang dihadapi dalam sistem pembelajaran secara daring. Contohnya dalam mata kuliah hukum, mahasiswa tidak dapat mempraktikkan proses dari suatu sidang perdata atau para pelajar yang tidak dapat melakukan praktikum dengan menggunakan *moot court*.

Pada bulan Mei 2020 dan Juni 2020 telah dilakukan survei yang dilakukan oleh UNICEF melalui *U-Report* yang dilakukan melalui SMS, *whatsapp* dan *facebook messenger* yang ditanggapi oleh lebih dari 4000 siswa-siswa di seluruh Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa sangat ingin kembali beraktivitas di sekolah, dengan alasan utamanya berupa tidak nyaman belajar di rumah (66%) (Unicef, 2020).

Bercermin dari bagaimana peserta didik banyak yang tidak nyaman melakukan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran daring dapat kita anggap tidak berjalan secara efektif. Keterbatasan fasilitas penunjang juga kemudian menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Terlepas dari efisiensi waktu dan tempat, penulis menilai bahwa kegiatan pembelajaran daring tidak mampu mewujudkan output pembelajaran yang baik apabila tidak dilakukan upaya-upaya lain. Hal ini dapat dilakukan dengan keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan pada buku Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19 (2020) terdapat 2 (dua) keunggulan dari penerapan pembelajaran daring. Pertama, disebutkan bahwa penerapannya mendorong pembelajaran yang lebih interaktif. Kedua adalah terkait ketersediaan dan akses terhadap sumber pembelajaran yang lebih besar. Artinya, penerapan pembelajaran secara daring pada covid-19 secara tidak langsung juga telah mendesak terbentuknya suatu sistem pendidikan yang lebih praktis dan realistis.

2. Kreativitas dalam *e-learning* sebagai solusi dalam mengefektikan kegiatan belajar mengajar.

Menurut tony berdasarkan kutipan bukunya "*E-learning solution/strategy: "The e-learning process consists of a number of steps and strategy to be able to be delivered in the right way. The first step is the content itself. The content consists of the courses, curriculum, knowledge, and/or skills development modules that will be delivered. The second step is technology. Technology is the vessel of which the contents are used to be delivered, such as the internet or teleconferencing. The third is the service. The possibilities of website crashes and bugs are unavoidable. Hence, having service is for maintenance, upgrades, and updates in order to deliver the content successfully."*. Maka penting dalam pembelajaran daring ini untuk memikirkan strategi yang pas dalam meningkatkan daya minat anak didik sehingga dapat menyerap penjelasan yang diberikan dalam kelas (Bates & Bates, 2005).

Menurut Mahendra Daniswara, konten dari pengajar merupakan salah satu parameter dari keberhasilan sistem *e-learning* yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Isi, bobot, dan jenis konten sangat penting, yaitu.

- 1) Mengadakan konten yang sifatnya *teacher-centered* dimana konten instruksional memiliki sifat prosedural, deklaratif serta terinterpretasi dengan baik dan jelas;
- 2) Mengadakan konten yang menghasilkan produk atau *outcomes* dari instruksional yang fokusnya terletak pada suatu pengembangan kreativitas dan kemandirian yang maksimal, biasa disebut sebagai konten yang bersifat *learner-centered*;
- 3) Mengadakan suatu konten yang mudah dipahami dan dapat memberikan kesempatan untuk berlatih dalam pemberian material *work example* atau contoh kerja dalam konten;
- 4) Menambahkan konten seperti permainan yang memiliki sifat edukatif sebagai media dan sarana dalam pelatihan pembuatan pertanyaan (Daniswara, 2020).

Meminimalkan memberikan materi dengan menonton video juga bisa mempermudah anak didik untuk lebih bisa memahami pembelajaran yang telah diberikan. Setelah menonton pengajar harus memberikan penjelasan terhadap video tersebut dengan menggunakan kalimat yang sederhana, sehingga bisa mudah dipahami oleh anak didik.

Memberikan penjelasan secara langsung dengan meminimalkan tontonan video juga dapat memberikan keringanan kepada pihak orangtua maupun guru untuk bisa lebih mengatur pengeluaran terhadap pemakaian internet yang berlebihan, sehingga

bisa mengurangi pengeluaran yang berlebihan dikarenakan kuota internet yang terlalu cepat habis karena pemberian materi dengan metode yang berat.

3. Pengaruh Covid-19 terhadap pembangunan akses air bersih dan sanitasi kepada masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2007, tercatat dalam rekor *bank* dunia, bahwa Indonesia mengalami kerugian sejumlah 58 triliun dalam kegagalan ekspor karena keburukan sanitasi.

Berdasarkan data dan riset yang telah dikumpulkan oleh badan pusat statistik, 94% dari masyarakat kota, dan 80% dari masyarakat desa telah memiliki akses air minum yang layak. Sebagai salah satu contoh, Kepulauan Riau mengalami peningkatan jumlah rumah tangga yang mendapat akses sumber air layak pakai, dimana pada tahun 2015, hanya berjumlah pada 84,12%, dan pada tahun 2019 naik menjadi 88,51% ((BPS), 2020). Namun masih terdapat 33 juta penduduk yang masih belum mendapat akses air layak pakai.

Begitu pula dengan sanitasi, masih terdapat penduduk yang tidak memiliki akses sanitasi yang layak, seperti 25 juta penduduk yang masih membuang air besar sembarangan di tempat terbuka, dan/atau pembuangan air besar yang tidak tersambung dengan unit penampungan tinja.

Target kita masih jauh dari tercapai, namun Indonesia sudah bisa berada di posisi ini sekarang karena adanya rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. RPJMN ikut serta dalam bekerja untuk mencapai target 100% akses air minum layak bagi seluruh masyarakat Indonesia, serta dengan target 15% akses air minum aman di tahun 2024, dan 45% akses air minum aman di tahun 2030. Target yang dipasang untuk sanitasi adalah 90% akses sanitasi layak, serta dengan 20% akses sanitasi aman di tahun 2024, dan 54% akses sanitasi aman di tahun 2030.

Agar dapat mencapai target dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, beberapa misi yang akan dilakukan oleh Tirta Sutedjo, Kepala Sub Direktorat Air minum dari Direktorat Perkotaan, Perumahan Dan Permukiman Kementerian PPN/BAPPENAS, adalah tidak hanya untuk memperhatikan ketersediaan air minum, tapi harus memperhatikan kelayakan dari akses air minum tersebut, seperti dengan pengecekan kualitas air tersebut secara fisik dan biologis, dan apakah air tersebut layak untuk dikonsumsi.

Untuk sanitasi, L. Wahanudin, Kepala Sub Direktorat Sanitasi Dari Direktorat Perkotaan, Perumahan Dan Permukiman Kementerian PPN/BAPPENAS, menyatakan bahwa masih banyak yang perlu ditingkatkan untuk sanitasi di Indonesia. Tercatat bahwa sanitasi layak di Indonesia pada tahun 2018 hanya mencapai 74,58%, dan sanitasi aman hanya mencapai 7,42%. Agar angka tersebut meningkat, *major project* yang akan dilakukan untuk sanitasi berupa memenuhi syarat kesehatan, di antara lainnya adalah memiliki saluran pembuangan tinja dengan penggunaan *septic tank*, dan/atau terhubung pada IPAL yang disedot secara rutin.

Dengan kendala seperti tidak tersedianya infrastruktur sanitasi, masih adanya *open-dumping*, dan kendala lainnya, dibutuhkan upaya untuk menangkal isu tersebut

seperti dengan membangun SPALD-S dan/atau IPAL yang membutuhkan tersedianya lahan, dukungan dari AMDAL, dan tersedianya teknologi yang akan dibutuhkan. Untuk mewujudkan ini kemudian akan membutuhkan pendanaan yang cukup besar.

RPJMN 2020-2024 menuliskan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi nasional dapat ditempuh dengan melakukan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang mendukung pemerataan pelayanan dasar, pembangunan ekonomi, dan perkotaan pun menjadi konsentrasi RPJMN 2020-2024.

Dijelaskan pada pasal 19 dalam peraturan presiden (perpres) SDGs nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, bahwa sumber dana agar Indonesia dapat melangsungkan kegiatan perbaikan negara ini berasal dari:

- a. Anggaran pendapatan dan belanja negara.
- b. Anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan/atau.
- c. Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundangan.

Pandemi covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 telah berdampak negatif pada perekonomian global. Pada akhir bulan Mei 2020, realisasi pendapatan negara dan hibah telah mencapai Rp 664,32 triliun, dan menurun 9,02% setiap tahunnya. Kontraksi yang terjadi di bulan Januari hingga Mei 2020, menjadi salah satu dampak yang terjadi akibat covid-19, dimana terdapat perlambatan dalam hal kegiatan ekonomi dan tercatat dalam catatan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) (Hidayat, 2020).

Agar dapat menangani isu ini, berbagai kebijakan negara terus dikeluarkan oleh pemerintah, salah satunya penurunan pajak penghasilan (PPh) badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021. Selanjutnya, tarif pajak untuk tahun 2022 juga sudah diturunkan oleh pemerintah menjadi 20% agar perusahaan domestik dapat bertahan di masa pandemi. Namun, pada akhir bulan September 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2020 mengalami kontraksi hingga minus 2,9% yang membuat Indonesia mengalami krisis dan di ambang resesi ekonomi (Bramasta, 2020).

Dampak covid-19 terhadap sektor air bersih yang merupakan kebutuhan infrastruktur dasar sejauh ini belum nyata terlihat (Purwanto, 2020). Kondisi potensial yang mungkin terjadi pada sektor air bersih saat krisis ini adalah turunnya pendapatan pada badan usaha/lembaga pengelola sistem penyediaan air bersih akibat menurunnya permintaan dari sektor non-rumah tangga (industri dan komersial), dan meningkatnya konsumsi di sektor rumah tangga dengan peningkatan penerimaan pendapatan yang tidak sepadan dengan hilangnya penerimaan dari sektor non-rumah tangga. Sejalan ini, data makro masih tidak dapat memberikan potret terkait dampak krisis covid-19 pada industri air bersih nasional yang masih merupakan domain BUMD (Purwanto, 2020).

Sebagai infrastruktur layanan dasar yang wajib disediakan pemerintah, dampak yang dapat diduga terjadi secara finansial dimana kebijakan *refocusing* anggaran diterapkan ketika terjadi krisis. Pada pendekatan penyediaan air minum berbasis masyarakat, pengurangan anggaran ini berpotensi menghambat proses penyediaan akses air minum di daerah yang belum dilayani PDAM, sementara pendekatan berbasis lembaga akan mengurangi dukungan pemerintah terhadap percepatan perluasan akses layanan air minum PDAM.

4. Peningkatan pendapatan negara sebagai solusi pembangunan akses air bersih dan sanitasi

Untuk membantu memulihkan dampak dari krisis ini, pemerintah Indonesia sejak saat ini sudah harus memiliki rencana pembangunan dan pemulihan kembali pasca covid-19. 4 (empat) aspek yang sudah memiliki rencana transformasi adalah percepatan, pemulihan industri, pariwisata dan investasi, reformasi sistem kesehatan nasional, reformasi sistem perlindungan sosial, dan reformasi sistem ketahanan bencana (Hanum, 2020).

PBB juga menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah ini, prioritas pertama adalah untuk mengontrol sistem perawatan kesehatan untuk mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat dan SDGs. Satu hal yang penting untuk dilakukan adalah bekerjasama secara global dalam pengambilan keputusan yang berbasis sains dan ilmu pengetahuan agar dapat memberi peluang lebih besar untuk memulihkan masyarakat dan negara, agar dapat kembali seperti semula dan kembali bekerja untuk mencapai target SDGs.

Diperlukan banyak sumber pendanaan untuk perencanaan SDGs, dan beberapa opsi yang dapat dilakukan adalah melalui kemitraan, filantropi, tanggung jawab sosial, dan pembiayaan dari pusat pembiayaan SDGs dan *SDGs Indonesia One*.

Selain itu, pembukaan investasi ke perusahaan asing juga merupakan salah satu solusi agar Indonesia tetap bisa melaksanakan amanat dalam SDGs. Sebagai contoh, pelaksanaan pengelolaan dan penyediaan air di kota batam yang pada masa transisi konsesi air diserahkan oleh badan perusahaan batam (BP batam) kepada PT. Moya Indonesia. Pemerintah juga dapat gencar mensosialisasikan pentingnya air minum bersih melalui pemerintah daerah.

Dengan demikian, telah diidentifikasi bahwa permasalahan dalam memastikan terlaksananya pencapaian suatu akses air bersih dan sanitasi adalah terkait alokasi biaya yang tidak sedikit. Artinya, Negara perlu melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan Negara. Alternatif yang dapat ditempuh untuk mewujudkan solusi tersebut dapat berupa pembukaan investasi, kemitraan, filantropi, dan lain sebagainya. Selain dari itu, diperlukan juga bagi komitmen dari Pemerintah untuk Memberikan perhatian khusus bagi pembangunan akses air bersih dan sanitasi. Komitmen tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan alokasi dana dari pendapatan negara yang telah meningkat pada sektor tersebut.

Kesimpulan

Pandemi covid-19 merupakan bencana nasional yang telah memberikan dampak signifikan kepada berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti dunia pendidikan dan pembangunan akses air bersih dan sanitasi.

Dunia pendidikan yang sedang mengalami revolusi akibat pandemi covid-19 dan perkembangan zaman, masih sulit untuk diadaptasi oleh banyak siswa maupun mahasiswa dengan berbagai alasan seperti kendala jaringan internet, bosan, banyaknya tugas dan lain-lain. Sehingga kreativitas, interaksi dan bimbingan pengajar yang intens diperlukan sebagai jembatan untuk menginspirasi minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Di sisi lain, dalam mewujudkan suatu pembangunan akses air bersih dan sanitasi juga mengalami kendala. Hal ini dapat dilihat dimana dengan terjadinya pandemi, pendapatan Negara menurun. Menimbang bahwa pelaksanaan pembangunan akses air bersih yang membutuhkan modal besar, dampak yang terjadi pada pelaksanaan pembangunan tersebut terancam terhambat, terlebih lagi penggunaan dana banyak akan dialokasikan untuk melakukan penanggulangan Covid-19. Oleh karena itu negara hendaknya melakukan berbagai cara untuk mendorong pendapatan seperti dengan pembukaan investasi dari luar negeri serta dapat juga melakukan kemitraan, filantropi, tanggung jawab sosial, dan mencari pembiayaan dari pusat pembiayaan SDGs dan SDGs indonesia *One* untuk meningkatkan anggaran dalam pembangunan untuk akses air bersih dan sanitasi.

BIBLIOGRAFI

- (BPS), Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase rumah tangga menurut provinsi dan sumber air minum layak. retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/06/1549/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-sumber-air-minum-layak-1993-2017.html> pada September 2017
- Bates, Anthony W., & Bates, Tony. (2005). *Technology, e-learning and distance education*. Psychology Press.
- Bramasta, Dandy Bayu. (2020). Siap-siap resesi ekonomi, ini dampak dan cara mengatasinya. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/23/123000565/siap-siap-resesi-ekonomi-ini-dampak-dan-cara-mengatasinya-?page=all>
- Buana, Dana Riksa. (2020). Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus Corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
- Chaterine, Rahel Narda. (2020). Siswa belajar dari rumah, kpai : anak-anak stres dikasih banyak tugas. Retrieved from DetikNews website: <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswa-belajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasih-banyak-tugas>

- Daniswara, Mahendra. (2020). Aspek penting pembangunan *e-learning system*. Retrieved from <http://mahendraokki.unpad.ac.id/wp-content/aspekpenting-pembangunan-e-learning-system.pdf>
- Hanum, Zubaedah. (2020). Ini Dampak Covid-19 terhadap target SDGs. Retrieved from media Indonesia website: <https://mediaindonesia.com/read/detail/348148-ini-dampak-covid-19-terhadap-target-sdgs>
- Hidayat, Khomarul. (2020). Pendapatan negara hingga bulan Mei 2020 turun akibat pandemi corona. retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/pendapatan-negara-hingga-bulan-mei-2020-turun-akibat-pandemi-corona>
- Keengwe, Jared, & Georgina, David. (2012). *The digital course training workshop for online learning and teaching*. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379.
- Lexy, J. Moleong. (2004). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya*.
- Litelnoni, Kim. (2019). Indonesia menuju SDGs bagaimana indonesia mencapai target ambisius dalam skala global. retrieved from hipotesa media website: <https://medium.com/hipotesa-indonesia/indonesia-menusju-sdgs-35f0dcbdda5c>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum*.
- Purwanto, Eko W. (2020). Pembangunan akses air bersih pasca krisis Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 207–214.
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.
- Sadikin, Ali, & Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sujatmoko, Emmanuel. (2016). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181–212.
- Surat Ederan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang kriteria pembatasan perjalanan orang dalam rangka percepatan penanganan corona virus *disease* (COVID-19). (2020). Surat Ederan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kriteria pembatasan perjalanan orang dalam rangka percepatan penanganan corona virus *disease* (COVID-19).
- Syafrida, Syafrida, & Hartati, Ralang. (2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508.

U-Report, Survei. (2020). Rencana Kembali ke Sekolah di masa Covid-19. Retrieved from Indonesia Coice Matters website: <https://indonesia.ureport.in/opinion/4283/>

Unicef. (2020). Indonesia: Survei Terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah. Retrieved from Jumpa pers website: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>

Yuliana, Yuliana. (2020). Corona virus *diseases* (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.